



Implementasi Pengolahan Sampah di Lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun 2024

Fadli Nurramadhan

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan sampah di lingkungan FKIK Universitas Jambi serta mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung keberhasilannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Informan dipilih secara purposive meliputi pimpinan fakultas, staf administrasi, petugas kebersihan, mahasiswa, dan pedagang kantin, dengan jumlah yang ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah di FKIK Universitas Jambi masih belum optimal. Pemilahan sampah belum berjalan konsisten dan fasilitas pengolahan sampah, terutama organik, masih terbatas. Hambatan utama yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran civitas akademika dalam membuang sampah pada tempatnya, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan faktor pendukung seperti adanya petugas kebersihan yang telah memiliki keterampilan dasar, mahasiswa yang peduli terhadap isu lingkungan, serta adanya upaya kerja sama fakultas dengan instansi eksternal. Kesimpulannya, keberhasilan pengelolaan sampah di lingkungan kampus tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kesadaran, partisipasi aktif, dan kerja sama lintas pihak

Kata Kunci: Kampus, Kesadaran, Kerja sama, Partisipasi, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

Effective and sustainable waste management is one of the key factors in creating a clean, healthy, and comfortable campus environment. This study aims to explore the implementation of waste management at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Jambi University, as well as to identify the barriers and supporting factors that influence its success. The research employed a qualitative method with a descriptive exploratory design. Informants were selected purposively and included faculty leaders, administrative staff, cleaning personnel, students, and canteen vendors, with the number determined based on the principle of data saturation. The findings indicate that the implementation of waste management at the faculty is still not optimal. Waste segregation has not been carried out consistently, and facilities for waste processing, especially organic waste, remain limited. The main barriers identified include the low awareness of the academic community in disposing of waste properly, the limited availability of supporting infrastructure, and the lack of socialization regarding waste management. Nevertheless, the study also found several supporting factors, such as cleaning staff who already possess basic skills in waste management, students who show concern for environmental issues, and the faculty's efforts to establish cooperation with external institutions. In conclusion, the success of campus waste management is not solely determined by the availability of facilities but also by awareness, active participation, and cross-sectoral collaboration.

Keywords: Awareness, Campus, Collaboration, Participation, Waste management

Koresponden:

Nama : Fadli Nurramadhan
Alamat : Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi
No. Hp : 083807693014
e-mail : nurramadhanfadli02@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi serta intensitas aktivitas sosial-ekonomi. Secara konseptual, pengelolaan sampah mencakup rangkaian kegiatan pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Di Indonesia, pengelolaan sampah telah diatur secara jelas melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan prinsip pengurangan dan penanganan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Regulasi ini mengamanatkan pemilahan sampah sejak dari sumber, pengolahan yang ramah lingkungan, serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk institusi pendidikan, dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan [1,2].

Dalam konteks institusi pendidikan tinggi, kampus dipandang sebagai lingkungan strategis dalam implementasi pengelolaan sampah karena memiliki sumber daya manusia yang relatif terdidik, struktur organisasi yang jelas, serta potensi besar sebagai agen perubahan perilaku ramah lingkungan. Sampah di lingkungan kampus dihasilkan dari berbagai aktivitas, seperti kegiatan belajar-mengajar, administrasi, kantin, laboratorium, dan area terbuka hijau, yang menghasilkan sampah organik maupun anorganik dalam jumlah signifikan. Oleh karena itu, keberadaan kebijakan internal kampus, seperti standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan sampah, kebijakan kampus hijau (*green campus*), serta dukungan manajerial, seharusnya menjadi landasan operasional dalam menerjemahkan regulasi nasional ke dalam praktik nyata di tingkat institusi [3–5].

Fenomena yang terjadi di banyak institusi pendidikan, termasuk di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, menunjukkan bahwa persoalan pengolahan sampah masih menjadi tantangan nyata. Berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik, seringkali tidak terpilah dengan baik sehingga menyulitkan proses daur ulang maupun pemanfaatan kembali. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kualitas estetika lingkungan kampus serta meningkatkan risiko pencemaran udara, tanah, dan air. Selain itu, kurangnya kesadaran civitas akademika dalam membuang sampah pada tempatnya turut memperburuk situasi [6]. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari [7,8].

Meskipun berbagai program kebersihan telah dicanangkan oleh pihak kampus, realitas menunjukkan bahwa implementasi di lapangan belum sepenuhnya optimal. Misalnya, ketersediaan fasilitas tempat sampah sudah ada, namun masih banyak ditemui sampah yang bercampur tanpa pemilahan. Selain itu, partisipasi mahasiswa dan tenaga kependidikan dalam menjaga kebersihan masih rendah. Gap fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara regulasi, penyediaan fasilitas, dan perilaku nyata civitas akademika. Jika dibiarkan berlarut-larut, hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan kampus sehat yang mendukung proses belajar-mengajar [9,10].

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan kampus memiliki potensi yang besar namun belum sepenuhnya optimal. Berbagai studi di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia, seperti Universitas Andalas, Universitas Negeri Yogyakarta, dan Universitas Surabaya, mengungkapkan bahwa timbunan sampah kampus didominasi oleh sampah

organik, dengan proporsi mencapai 70–80% dari total sampah harian. Penelitian-penelitian tersebut juga membuktikan bahwa sebagian besar sampah kampus sebenarnya dapat dimanfaatkan melalui pendekatan 3R (reduce, reuse, recycle), pengomposan, biogas, maupun sistem bank sampah, asalkan didukung oleh kebijakan institusi, sarana prasarana, dan partisipasi aktif sivitas akademika. Namun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis timbulan dan komposisi sampah atau pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pemerintah daerah, sementara kajian yang secara khusus mengkaji pengolahan sampah di lingkungan kampus sebagai sebuah sistem kelembagaan masih terbatas [11–13].

Lebih lanjut, beberapa penelitian di lingkungan kampus juga mengidentifikasi bahwa faktor perilaku, kesadaran, dan komitmen sivitas akademika, termasuk dukungan pimpinan dan keberadaan regulasi internal, berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Studi tentang bank sampah kampus menunjukkan bahwa program dapat berjalan efektif ketika didukung oleh sosialisasi berkelanjutan, sistem insentif, serta integrasi dengan kebijakan kampus. Sementara itu, penelitian di Universitas Jambi sendiri masih didominasi oleh kajian teknis, seperti pengukuran timbulan sampah dan uji coba pengolahan sampah organik menggunakan metode biokonversi, tanpa mengkaji secara mendalam faktor-faktor nonteknis yang memengaruhi keberlanjutan implementasi pengelolaan sampah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya terkait identifikasi faktor kelembagaan, kebijakan, dan perilaku sivitas akademika yang memengaruhi keberhasilan pengolahan sampah di lingkungan kampus, termasuk di FKIK Universitas Jambi, sehingga penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan [14–16].

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di FKIK Universitas Jambi. Lingkungan kampus yang bersih bukan hanya berdampak pada kesehatan civitas akademika, tetapi juga mencerminkan citra institusi sebagai pusat pendidikan kesehatan yang seyogianya memberi contoh positif dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan adanya penelitian ini, pihak kampus diharapkan dapat memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi aktual pengelolaan sampah serta faktor penghambat yang dihadapi, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menitikberatkan pada implementasi pengolahan sampah di lingkungan kampus kesehatan dengan melibatkan perspektif multi-informan, mulai dari pimpinan, staf, mahasiswa, petugas kebersihan, hingga pedagang kantin. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika pengelolaan sampah di kampus. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai aspek teknis seperti pemilahan dan pengolahan, tetapi juga menggali dimensi sosial berupa kesadaran, partisipasi, dan kerja sama lintas pihak. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur pengelolaan sampah di institusi pendidikan tinggi.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengolahan sampah di lingkungan FKIK Universitas Jambi. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pengelolaan sampah, termasuk kesadaran civitas akademika, ketersediaan fasilitas, partisipasi aktif, serta dukungan dari pihak eksternal. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar ilmiah bagi perumusan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sampah di kampus.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik tentang pengelolaan sampah khususnya di lingkungan institusi pendidikan tinggi, yang selama ini masih relatif terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan pengolahan sampah di lingkungan kampus tidak hanya dapat dipahami melalui angka-angka statistik, melainkan membutuhkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta dinamika sosial yang melibatkan berbagai pihak. Melalui desain ini, peneliti dapat menggali makna, hambatan, dan faktor pendukung implementasi pengelolaan sampah sebagaimana dialami oleh civitas akademika Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Lokasi penelitian ditetapkan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi karena kampus ini memiliki aktivitas akademik, administratif, dan komersial yang menghasilkan sampah organik maupun anorganik dalam jumlah besar. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada fakta bahwa meskipun telah ada upaya pengelolaan sampah, implementasinya masih belum optimal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga April 2025 yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, hingga proses analisis.

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Selain itu, teknik snowball sampling juga digunakan untuk menjangkau informan tambahan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Kriteria informan yang dipilih meliputi civitas akademika seperti mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, petugas kebersihan, serta pedagang kantin yang aktif beraktivitas di FKIK dan bersedia memberikan informasi. Informan dikecualikan apabila tidak bersedia diwawancarai atau tidak dapat meluangkan waktu untuk proses wawancara. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti sejak awal, melainkan mengikuti prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak ditemukan tema baru. Diperkirakan jumlah informan berkisar antara 12 hingga 20 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, hambatan, serta harapan informan terkait pengelolaan sampah di kampus. Kedua, observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung oleh peneliti terhadap fasilitas pengelolaan sampah, perilaku civitas akademika, serta kondisi lingkungan kampus. Ketiga, studi dokumentasi berupa pengumpulan dokumen kebijakan, laporan kebersihan, serta dokumentasi visual seperti foto kondisi sarana prasarana pengelolaan sampah di FKIK.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, checklist observasi, alat perekam suara, serta catatan lapangan (field notes). Dengan kombinasi ini, peneliti dapat menangkap data yang komprehensif sesuai kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui beberapa tahapan, yaitu transkripsi wawancara secara verbatim, reduksi data dengan memilah informasi yang relevan, pengkodean (coding) pada unit-unit data penting, pengelompokan kode menjadi kategori dan subtema, serta penarikan tema-tema utama yang menjelaskan implementasi pengelolaan sampah, hambatan, maupun faktor pendukungnya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat interpretasi temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat kriteria trustworthiness menurut Lincoln dan Guba, yakni credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Credibility dijaga melalui

triangulasi sumber (mahasiswa, dosen, staf, petugas kebersihan, dan pedagang kantin) serta triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Transferability dicapai dengan menyajikan deskripsi konteks penelitian secara rinci agar hasil dapat diaplikasikan pada situasi serupa. Dependability dijaga dengan audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara konsisten. Sementara itu, confirmability dipastikan dengan menjaga objektivitas peneliti dan mendukung interpretasi data melalui kutipan langsung dari informan.

Aspek etika penelitian menjadi perhatian utama dalam proses ini. Penelitian dilakukan setelah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian FKIK Universitas Jambi. Seluruh informan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian, kemudian diminta untuk memberikan persetujuan (informed consent) sebelum wawancara dilakukan. Kerahasiaan identitas informan dijamin dengan baik, dan semua data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama mengenai implementasi pengelolaan sampah di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Jambi. Temuan disusun berdasarkan data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dikategorikan menjadi tema-tema besar meliputi: kondisi implementasi pengelolaan sampah, hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung keberhasilan.

1. Kondisi Implementasi Pengelolaan Sampah

Hasil wawancara dengan pihak pimpinan fakultas menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah di FKIK masih perlu ditingkatkan. Wakil Dekan II yang diwakili oleh Kepala Bagian Umum menyampaikan bahwa hingga saat ini pemilahan sampah belum berjalan optimal dan fasilitas pengolahan sampah, khususnya sampah organik, masih terbatas. Hal serupa juga terlihat dari observasi lapangan, di mana sebagian besar tempat sampah belum memiliki pemisahan yang jelas antara sampah organik dan anorganik, sehingga sampah seringkali bercampur.

2. Hambatan dalam Pengelolaan Sampah

Beberapa hambatan utama ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, kesadaran civitas akademika, khususnya mahasiswa, masih rendah dalam membuang sampah pada tempatnya. Petugas kebersihan menyebutkan bahwa mereka sering menemukan sampah berserakan dan tidak terpilah dengan baik, sehingga pekerjaan mereka menjadi lebih berat. Kedua, keterbatasan fasilitas pendukung, seperti jumlah dan kualitas tempat sampah, sistem pengangkutan, serta sarana pengolahan, menjadi kendala dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif. Ketiga, kurangnya sosialisasi dan edukasi terkait pentingnya pengelolaan sampah juga membuat sebagian civitas akademika belum memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan.

3. Faktor-Faktor Pendukung

Meskipun masih terdapat banyak kendala, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor pendukung yang dapat menjadi modal untuk perbaikan. Beberapa petugas kebersihan dan staf rumah tangga menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan pelatihan dasar dalam pengelolaan sampah sehingga memiliki keterampilan untuk memilah dan mengelola sampah dengan lebih baik. Selain itu, sebagian mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan dengan mulai mengajak teman-temannya membuang sampah pada tempatnya. Dari sisi eksternal, pihak fakultas telah berupaya menjalin kerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup guna mendukung peningkatan pengelolaan sampah di kampus.

4. Persepsi dan Harapan Civitas Akademika

Mahasiswa yang diwawancarai memberikan beragam perspektif terkait pengelolaan sampah di kampus. Sebagian besar mengaku belum terlalu peduli karena lebih fokus pada aktivitas akademik, namun ada juga

mahasiswa yang menunjukkan kepedulian tinggi dengan cara membuang sampah sesuai tempatnya dan mengajak teman sekelas melakukan hal yang sama. Pedagang kantin menekankan pentingnya kebersihan lingkungan kantin untuk menjaga kesehatan konsumen, meskipun masih sering menemukan sampah yang tidak terpilah dengan baik. Mereka berharap fakultas dapat meningkatkan kesadaran civitas akademika sekaligus memperbaiki sarana prasarana pengelolaan sampah.

5. Observasi Lapangan

Hasil observasi mendukung temuan wawancara, yaitu masih banyak ditemukan sampah bercampur dan belum ada sistem pemilahan yang konsisten. Tempat sampah tersedia di beberapa titik strategis, namun belum memadai untuk menampung volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Lingkungan kampus terlihat cukup bersih karena adanya peran petugas kebersihan, tetapi pengelolaan belum berjalan secara sistematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah di FKIK Universitas Jambi masih berada pada tahap dasar dan memerlukan peningkatan signifikan. Faktor kunci yang perlu diperhatikan adalah peningkatan kesadaran civitas akademika, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penguatan kerja sama dengan pihak eksternal. Dengan perbaikan pada aspek tersebut, pengelolaan sampah di kampus berpotensi menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah di FKIK Universitas Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun sudah ada upaya dari pihak fakultas untuk memperbaikinya. Kondisi ini sejalan dengan teori dasar kesehatan lingkungan yang menyatakan bahwa sampah yang tidak terkelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap kesehatan, estetika, serta kualitas lingkungan hidup [17]. Fakta bahwa pemilahan sampah belum berjalan optimal dan fasilitas pengolahan masih terbatas menggambarkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Kesadaran civitas akademika yang rendah dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini konsisten dengan penelitian Rutu [18] yang menemukan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah seringkali tidak sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan kampus memperlihatkan bahwa faktor perilaku sangat menentukan keberhasilan implementasi program pengelolaan sampah. Dalam teori perilaku kesehatan, sikap dan kebiasaan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap), faktor pemungkin (fasilitas), dan faktor penguat (dukungan sosial) sebagaimana dijelaskan dalam model Lawrence Green.

Dari sisi fasilitas, penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan tempat sampah dan sarana pengolahan masih belum memadai. Kondisi ini serupa dengan temuan Nur Ismi [3] yang menyatakan bahwa sebagian besar kampus di Indonesia menghadapi kendala dalam menyediakan sarana prasarana yang mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kesadaran individu, tetapi juga pada dukungan struktural berupa ketersediaan sarana, sistem pengangkutan, serta kebijakan yang konsisten.

Temuan lain yang menarik adalah adanya faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan, seperti adanya staf rumah tangga dan petugas kebersihan yang telah mendapatkan pelatihan, serta sebagian mahasiswa yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Setiawan [19] yang membuktikan bahwa pelatihan dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Artinya, strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan kampanye dapat menjadi solusi untuk memperbaiki implementasi pengelolaan sampah di kampus.

Selain itu, adanya harapan dari pedagang kantin agar kebersihan lebih diperhatikan menegaskan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya isu internal civitas akademika, melainkan juga menyangkut pihak eksternal

yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas kampus. Hal ini mengindikasikan pentingnya membangun sinergi antara seluruh pihak yang ada di lingkungan kampus, baik akademisi, tenaga kependidikan, mahasiswa, maupun mitra eksternal [20]. Pendekatan kolaboratif terbukti efektif sebagaimana dijelaskan dalam kajian Ernysih et al. [21] tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya gap antara regulasi yang sudah ada dengan implementasi di lapangan. Pemerintah sebenarnya telah menetapkan kerangka hukum melalui Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga. Namun, keberhasilan implementasi di tingkat kampus masih tergantung pada kesadaran, partisipasi, dan komitmen seluruh civitas akademika. Dengan kata lain, regulasi tanpa penguatan perilaku individu dan penyediaan fasilitas tidak akan berjalan efektif [22].

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa FKIK Universitas Jambi memiliki potensi untuk menjadi role model pengelolaan sampah di institusi pendidikan tinggi. Dengan meningkatkan kesadaran civitas akademika melalui edukasi dan kampanye, memperbaiki sarana prasarana, serta memperluas kerja sama dengan instansi lingkungan hidup, FKIK dapat mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan hasil kajian Andayani et al. [4] yang menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam sistem pengelolaan sampah yang menggabungkan aspek sosial, teknis, dan finansial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan implementasi pengelolaan sampah di kampus tidak hanya membutuhkan intervensi teknis, tetapi juga pendekatan sosial dan edukatif. Faktor kesadaran, partisipasi, dan kolaborasi menjadi kunci untuk mewujudkan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan berdaya guna.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran mengenai implementasi pengolahan sampah di lingkungan Kampus Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun 2024, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada satu fakultas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh fakultas atau institusi pendidikan tinggi lainnya dengan karakteristik berbeda. Kedua, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek implementasi dan persepsi sivitas akademika, sehingga belum menggali secara mendalam aspek kuantitatif seperti pengukuran timbulan sampah harian, komposisi detail sampah, serta efisiensi teknis dari sistem pengolahan yang diterapkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan sampah di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi masih berada pada tahap yang belum optimal. Pemilahan sampah belum berjalan konsisten dan fasilitas pendukung pengolahan, khususnya untuk sampah organik, masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya dari pihak fakultas, praktik pengelolaan sampah di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan.

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi disarankan untuk meningkatkan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah, khususnya tempat sampah terpilah dan sarana pengolahan organik, serta memperkuat program edukasi agar civitas akademika lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Civitas akademika, baik mahasiswa, dosen, maupun staf, diharapkan lebih disiplin membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan kampus. Petugas kebersihan perlu mempertahankan komitmen dalam mengelola sampah serta meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ardiantama D, Nawadir G. Waste Management in Higher Education Institutions: A Bibliometric Analysis of Past and Future Research Trends. *Indones Interdiscip J Sharia Econ* [Internet]. 2025 Mar 31;8(2 SE-Articles). Available from: <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/ijse/article/view/6521>.

- [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Abdul Hakim Zakkuy Fasya, Mursyidul Ibad, Kuuni Ulfah Naila El Muna, Shofi Fitri Pratiwi, Shofiyah Ajeng Sekar Arum. A Systematic Review of Solid Waste Management in Indonesia: Generation, Characteristics, Treatment, and Regulation. *J Kesehat Lingkung* [Internet]. 2025 Oct 27;17(4 SE-Articles):333–42. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/76172>. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 3. Nur Ismi NI. Implementasi konsep pengelolaan sampah ramah lingkungan (green waste) di kampus fakultas teknik Universitas Hasanuddin, Kabupaten Gowa. Universitas Hasanuddin; 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 4. Andayani N, Mulatsari E, Moordiani M, Khairani S, Swandiny GF. Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *J Abdimas BSI J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;5(1):23–35. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 5. Putri FE, Hubaybah H, Lesmana O, Putra AN, Fitri A. Pelatihan Pembuatan Kompos pada Facility Care untuk Mengurangi Jumlah Sampah Organik di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *J Salam Sehat Masy*. 2024;6(01):8–20. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 6. Listiana S, Trisnaini I. Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kampus Unsri Indralaya Tahun 2021. Sriwijaya University; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Rahmat AA, Siregar SA, Perdana SM, Prasetyo Y. FKIK Bebas Sampah Plastik: Pengembangan Media Promosi Kesehatan pada Tatanan Khusus dalam Mewujudkan Kampus Sehat. *J Salam Sehat Masy*. 2024;6(01):21–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Akwila Safira Sose P. The Effectiveness of Learning Media in Waste Management. *Jurnal Info Kesehatan*; Vol. 22 No. 3 (2024): 574-583. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Abidin IS, Marpaung DSH. Observasi penanganan dan pengurangan sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA J Ilmu Huk Dan Hum*. 2021;8(4):872–82. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Larasati N, Fitri L. Analisis sistem pengelolaan sampah organik di Universitas Indonesia (studi kasus efektivitas Unit Pengolahan Sampah UI Depok). *J Nas Kesehat Lingkung Glob*. 2020;1(2):3. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Ruslinda Y. Pengelolaan Sampah Kering Layak Jual Dengan Sistem Bank Sampah Di Kampus Universitas Andalas Padang. *Dampak* [Internet]. 2014 Jul 1;11(2 SE-Solid Waste Management):96–109. Available from: <https://jurnaldampak.ft.unand.ac.id/index.php/Dampak/article/view/38>. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Yulipriyanto H. Studi Jenis, Komposisi, dan Karakter Sampah di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Yogyakarta serta Strategi Pengelolaannya. *J Pendidik Mat dan Sains* [Internet]. 2012 May 10;11(1 SE-Articles):163–72. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/12341>. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Simangunsong TL. Pengelolaan Sampah Kampus untuk Mewujudkan Kampus Berkelanjutan (Sustainability Campus): Campus Waste Management to Realize a Sustainable Campus (Sustainability Campus). *PROZIMA (Productivity, Optim Manuf Syst Eng* [Internet]. 2017 Jun 30;1(1 SE-Articles):59–63. Available from: <https://prozima.umsida.ac.id/index.php/prozima/article/view/1539>. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Damayanti A, Fajrini F. Perilaku Pengurangan Sampah Plastik pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *J Med Nusant*. 2025;3(1):174–86. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Anggri Sadewa P. Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah di Universitas Jambi Tahun 2022. *Ilmu*

- Kesehatan Masyarakat; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Pascawati NA, Lustiyati ED, Untari J, Ramadanti DP. Analisis dan Rencana Pengelolaan Sampah di Perguruan Tinggi Sesuai Konsep Green Campus (Studi Kasus: Universitas Respati Yogyakarta). *Hig J Kesehat Lingkung*. 2023;9(2):50–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Rahmawati C, Nopitasari BL, WD SM, Wardani AK, Nurbaety B. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik Menuju "Zero Waste Kampus Ummat". *SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan*. 2021;3(2):196–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Rutu PA. Analisis Hubungan Komponen Health Belief Model dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Pesisir. *J Sains dan Kesehat*. 2025;4(1):1–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 19. Setiawan R, Al Faruq U. Pelatihan aplikasi Buang Sampah sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. *Room Civ Soc Dev*. 2025;4(4):622–32. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 20. Chisholm JM, Zamani R, Negm AM, Said N, Abdel daiem MM, Dibaj M, et al. Sustainable waste management of medical waste in African developing countries: A narrative review. *Waste Manag Res*. 2021;39(9):1149–63. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 21. Ernyasih E, Fajrini F, Elyasa LB, Alfiana Q. Edukasi dan Pendampingan Pengolahan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Santri di Pesantren Sabilunnajat, Ciamis. *AS-SYIFA J Pengabd dan Pemberdaya Kesehat Masy*. 2020;1(1):16–22. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 22. Sima H. Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dalam rangka pendauran ulang sampah rumah tangga di Kabupaten Asahan. *J Ilm Mhs Ilmu Sos dan Polit [JIMSIPOL]*. 2021;1(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]